

## **PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK-TALK-WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) PADA POKOK BAHASAN HIDUP NYAMAN DAN PERILAKU JUJUR**

**Yulinar**

SMA Negeri 2 Bangkinang Kota  
e-mail: khadjahspd90@gmail.com

### **Abstrak**

Telah dilakukan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 2 Bangkinang Kota pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan objek penelitian siswa kelas XI IPA 3 pada semester ganjil 2016/2017. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pokok bahasan hidup nyaman dengan perilaku jujur untuk siswa kelas XI IPA 3. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dipilih untuk diterapkan setelah melalui hasil observasi dan refleksi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti merencanakan tindakan berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) yang terdiri dari soal-soal tes (ulangan), lembar observasi dan rencana pembelajaran serta perangkat pembelajaran pendukung lainnya. Model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) sesuai dengan Kurikulum 2013 terdiri dari 5 tahap utama yaitu: siswa mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Penelitian ini dapat diselesaikan dalam 2 siklus 4 kali pertemuan dan empat kali ulangan harian. Hasil penelitian yang merupakan data observasi dan rekapitulasi hasil tes (ulangan) dan rekapitulasi ketuntasan belajar menunjukkan telah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa yang positif di kelas dan peningkatan rerata tes (ulangan) serta peningkatan ketuntasan klasikal dari siklus 1 ke siklus 2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran diamati oleh observer sebagai data untuk melakukan evaluasi dan refleksi. Rekapitulasi rerata tes (ulangan) dan ketuntasan belajar didapat dari nilai ulangan siklus 1 dan ulangan siklus 2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ditunjukkan dengan rerata tes (ulangan) dan ketuntasan klasikal di setiap siklus.

**Kata kunci:** *Think-Talk-Write* (TTW), hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Rerata Tes (Ulangan), dan Ketuntasan Belajar

### **Abstract**

Classroom action research has been done in SMA Negeri 2 Bangkinang Kota on the subject of Islamic Religious Education (PAI) with the object of research student of class XI IPA 3 in odd semester 2016/2017. This study was conducted in an attempt to improve the learning outcomes of Islamic Religious Education (PAI) on the subject of a comfortable life with honest behavior for the students of grade XI IPA 3. *Think-Talk-Write* (TTW) learning model is chosen to be applied after through the observation and reflection conducted by researchers. Researchers plan actions based on observations and reflections that have been made through the preparation of *Think-Talk-Write* (TTW) learning-based learning tools consisting of test questions, observation sheets and lesson plans and other supporting learning tools. The *Think-Talk-Write* (TTW) learning model in accordance with the 2013 Curriculum consists of 5 main stages: students observing, questioning, collecting data, associating, and communicating. This study can be completed in 2 cycles 4 meetings and four daily repetitions. The result of the research is the observation and recapitulation of the test result and the completeness of the learning recapitulation showed that there has been an increase of positive student learning activity in class and the improvement of test mean (repetition) and the improvement of classical completeness from cycle 1 to cycle 2. Student activity during the process learning is observed by observers as data for evaluation and reflection. Recapitulation of the average of the test (repetition) and learning completeness is obtained from the value of repetition cycle 1 and cycle 2 replication. Based on the research results can be concluded that the use of *Think-Talk-Write* (TTW) learning model in class XI IPA 3 SMA Negeri 2 Bangkinang City able to improve the results learning the subjects of Islamic Religious Education (PAI) which is shown by the average test (repetition) and classical completeness in every cycle.

**Keywords** : *Think-Talk-Write* (TTW), learning result PAI,

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu dari ilmu yang sangat bermanfaat membentuk akhlak dan perilaku siswa. Salah satu materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI IPA dalam Kurikulum 2013 pada semester 1 adalah hidup nyaman dengan perilaku jujur. Pada indicator pencapaian kelulusan, semestinya siswa dituntut untuk dapat memahami dan mengaplikasikan materi tersebut. Namun yang terjadi adalah siswa belum maksimal untuk memahaminya dikarenakan kurangnya keaktifan siswa di kelas dan juga konsep pembelajaran yang tercipta di kelas. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya menciptakan kondisi belajar yang aktif untuk membantu siswa dalam belajar di kelas, khususnya mempelajari materi hidup nyaman dengan perilaku jujur.

Selama proses belajar mengajar, penulis selaku guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menggunakan Kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar untuk kelas XI IPA 3. Tetapi, dalam mengajar penulis cenderung masih bersifat konvensional, penulis memberi penjelasan dan siswa mencatat disertai tanya jawab seperlunya kemudian dilanjutkan dengan latihan soal atau tugas. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi yang penulis lakukan di kelas XI IPA 3, penggunaan metode konvensional ini dapat menghambat daya kritis siswa. Dengan demikian, sulit bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya secara optimal. Proses pembelajaran demikian membuat siswa kurang berminat dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Situasi dan kondisi pembelajaran tersebut berpengaruh pada tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh penulis kepada siswa sebanyak 5 soal, kesulitan siswa dalam memahami materi masih ditemukan oleh penulis. Sebanyak 87% siswa melakukan kesalahan dalam menjawab pertanyaan. Mereka hanya mendapatkan nilai di bawah 75, sehingga tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM); 75. Hanya 13% siswa yang mampu menjawab pertanyaan. Mereka kesulitan dalam menjawab pertanyaan karena mereka tidak perhatian penuh ketika proses belajar di kelas.

Dari hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa masuk dalam kategori belum maksimal. Setelah ditelusuri dari resume pembelajaran yang dibuat pada setiap pertemuan, penyebab munculnya permasalahan di atas yaitu: 1) materi hidup nyaman dengan perilaku jujur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sulit dipahami dan telah dapat dilihat dari hasil penilaian siswa; 2) siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang belum jelas atau kurang paham; 3) kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan gagasan/pendapat dalam pembelajaran; 4) guru sudah melakukan proses mengajar dengan baik dan siswa masih hanya sebatas menghafalkan materi yang ada dalam buku cetak.

Untuk mengatasi hal di atas, maka penulis mempertimbangkan model pembelajaran yang cocok dan menyenangkan, terutama untuk materi hidup nyaman dengan perilaku jujur. Salah satu model pembelajaran yang akan digunakan oleh penulis adalah model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk pokok bahasan hidup nyaman dengan perilaku jujur. Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada dasarnya dibangun melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis. Strategi ini dapat menumbuh kembangkan kemampuan pemecahan masalah (Yamin dan Ansari, 2012). Alur kemajuan menggunakan strategi ini dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Suasana ini efektif karena dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan, dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkan melalui tulisan

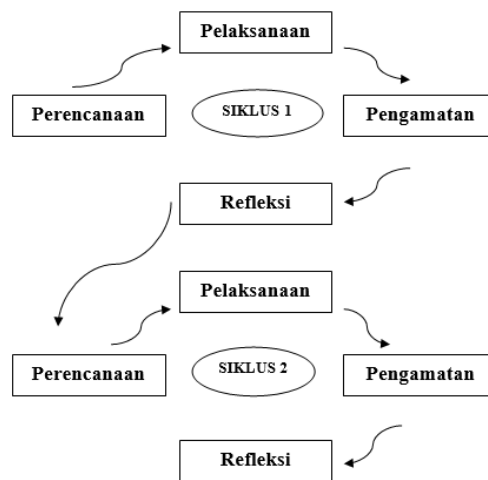
## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2011), PTK adalah suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti di kelasnya dengan merancang, melaksanakan tindakan, dan merefleksikannya dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan Kunandar (2011), dalam PTK ada tiga unsur atau konsep yaitu:

1. Penelitian, yaitu aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Tindakan, yaitu suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus-siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran.
3. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

Ada empat tahap yang dilalui dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada setiap siklus nya; perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah gambarannya:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan PTK

Jadi, dapat disimpulkan bahwa, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Fokus PTK terletak pada siswa dan Proses Belajar Mengajar (PBM) yang terjadi di kelas yang meliputi 4 tahap; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Bangkinang Kota. Dalam hal ini terdapat jumlah siswa sebanyak 28 orang. Penelitian sudah dilaksanakan di kelas XI IPA 3SMA Negeri 2 Bangkinang Kota padabulan Oktober 2016. Pemilihan tempat penelitian ini dikarenakan peneliti mengajar di sekolah ini dan di kelas ini, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian; mulai dari persiapan, pelaksanaan tindakan kelas, pengumpulan data, dan analisa data. Jadwal kegiatan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Hari / Tanggal	Kegiatan
1	Kamis, 6 Oktober 2016	Pra – Tindakan
2	Sabtu, 8 Oktober 2016	Pertemuan 1 Siklus 1
3	Kamis, 13 Oktober 2016	Pertemuan 2 Siklus 1
4	Sabtu, 15 Oktober 2016	Pertemuan 1 Siklus 2
5	Kamis, 20 Oktober 2016	Pertemuan 2 Siklus 2

Parameter merupakan hal yang diukur dalam penelitian. Ada dua parameter dalam penelitian ini, yakni:

1. Parameter Utama

Parameter utama dalam penelitian berupa hasil belajar siswa yang terdiri dari daya serap dan ketuntasan siswa.

Hasil Belajar

- ✓ Daya serap Siswa
- ✓ Ketuntasan hasil belajar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan baik secara individu maupun klasikal.

2. Parameter Pendukung

Parameter pendukung dalam penelitian ini adalah berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan.

Instrumen penelitian adalah alat pengukur parameter. Dalam penelitian ini, ada dua instrumen penelitian, yaitu:

1. Test hasil belajar untuk mengukur daya serap siswa dan ketuntasan belajar siswa). Dalam hal ini instrumen yang digunakan adalah berupa ulangan harian pada akhir setiap siklus.
2. Lembar observasi aktivitas siswa berupa antusias, perhatian, partisipasi, dan presentasi. Sedangkan lembar observasi aktivitas guru yang diamati meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Prosedur penelitian yang diterapkan dalam hal ini antara lain terdiri dari beberapa langkah untuk setiap siklusnya:

1. Perencanaan, meliputi persiapan pengadaan perangkat ajar, materi ajar, dan hal-hal lain yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
2. Tindakan/ penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW), meliputi pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup.
3. Observasi atau pengamatan atas pelaksanaan tindakan.
4. Refleksi atas hasil observasi, yaitu pembahasan atas siklus yang sudah dilakukan sebagai acuan perbaikan pada siklus selanjutnya.

### Siklus 1

a. Perencanaan

1. Menetapkan waktu penelitian yaitu pada bulan Oktober 2016, tepatnya pada semester 1 tahun ajaran 2016/2017.
2. Menetapkan subjek penelitian yaitu di kelas XI IPA 3SMA Negeri 2 Bangkinang Kota.
3. Menetapkan materi yang akan disajikan yaitu hidup nyaman dengan perilaku jujur.
4. Menetapkan jumlah siklus penelitian yaitu 2 siklus.
5. Menyusun silabus.
6. Menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW).
7. Membuat lembar observasi.
8. Membuat soal ulangan harian untuk dilaksanakan pada akhir siklus.

b. Tindakan

#### Pendahuluan

1. Guru memberisalam dan berdoa.
2. Guru mengkondisikan kelas dan pembiasaan.
3. Guru memberikan apersepsi.
4. Guru memberikan motivasi.

#### Inti

##### I. Mengamati

1. Guru membagikan teks bacaan berupa lembar aktivitas siswa yang memuat situasi masalah yang bersifat open-ended serta memberikan petunjuk dan prosedur pelaksanaannya.
2. Guru meminta siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual untuk dibawa ke forum diskusi (think).

##### II. Menanya

1. Guru meminta siswa membaca teks dan membuat catatan dari hasil bacaan secara individual untuk dibawa ke forum diskusi (think).
2. Guru mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan dan menantang setiap siswa berfikir.

##### III. Mengumpulkan Data

Guru meminta siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (talk).

##### IV. Mengasosiasikan

1. Guru meminta siswa mengungkapkan ide secara lisan dan tertulis.
2. Guru mendengar secara hati-hati ide siswa.
3. Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar.

##### V. Mengkomunikasikan

1. Guru meminta siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (write).
2. Guru memantau dan mengevaluasi tingkat pemahaman siswa.
3. Guru menilai partisipasi siswa dalam berdiskusi.

#### Penutup

1. Guru memberi tugas.
2. Guru mengakhiri kelas.

#### c. Observasi / Pengamatan

Hal yang diamati dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa dalam selama pelaksanaan tindakan yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW).

#### d. Refleksi

Hasil observasi dari pelaksanaan tindakan yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) akan dijadikan bahan refleksi yang digunakan untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.

### Siklus 2

Seperti halnya pada siklus pertama, pada siklus kedua ini pun terdiri dari langkah-langkah yang sama dengan siklus pertama yaitu meliputi, perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi.

#### Sumber Data

Data yang dikumpulkan bersumber dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Observer melakukan observasi terhadap guru dan siswa di dalam kelas pada tiap-tiap pertemuan. Pada tiap-tiap pertemuan diadakan tes (ulangan) untuk mengukur hasil belajar siswa. Selanjutnya, penulis mengolah nilai tes (ulangan) siswa yang telah dilakukan pada tiap-tiap pertemuan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terdiri dari:

1. Tes

Tes ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa melalui pelaksanaan ulangan harian. Ulangan harian dilaksanakan pada akhir setiap siklus yang terdiri dari ulangan harian 1 pada akhir siklus 1 dan ulangan harian 2 pada akhir siklus 2.

2. Observasi / Pengamatan

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan yaitu penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) dalam Proses Belajar Mengajar (PBM). Wardani (2002) menyatakan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, observasi terutama ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Oleh sebab itu, perlu diadakannya pengamatan atau observasi untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) serta partisipasi dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang diperoleh dari hasil tes terhadap siswa tersebut. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari observasi guru dan siswa.

Untuk menganalisis data, penulis menggunakan data kuantitatif dan data kualitatif. Untuk mendapatkan hasil nilai dari jawaban siswa, penulis menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari nilai tes siswa tersebut. Rumus untuk menganalisa hasil tes tersebut adalah sebagai berikut (Nurkencana and Sunartana, 1983):

$$M = \frac{X}{n} \times 100 \tag{1}$$

M = Nilai Individu

n = Jumlah Soal

X = Jawaban Benar

Persentase siswa yang dapat menjawab soal dengan benar dirumuskan sebagai berikut (Hatch and Farhady, 1982:43):

$$P = \frac{X}{N} \times 100 \% \tag{2}$$

P= Persentase

X= Jumlah siswa yang benar

N= Total siswa

Nilai tes siswa diklasifikasikan untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 2 Tingkat Kemampuan

Klasifikasi Nilai	Kategori
81 – 100	Baik Sekali

61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
21 – 40	Kurang
0 – 20	Sangat Kurang

(Haris, 1974: 134)

Data kualitatif diperoleh dari observasi guru dan siswa. Dalam hal ini, observer mengobservasi aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian, penulis memberikan ulangan untuk mengetahui refleksi tentang kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan penelitian

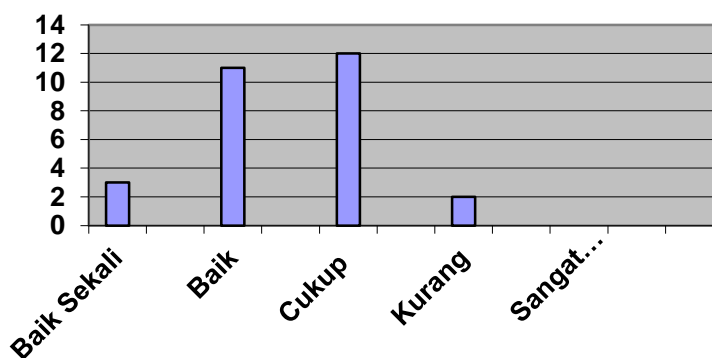
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesimpulan dari hasil tes (ulangan) pada siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) dapat dilihat di lampiran 15-17. Berikut ini adalah analisa hasil tes (ulangan) siswa pada siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2):

Table 3 Analisa Hasil Tes (Ulangan) Siswa Siklus 1 (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	3	10,7%	Baik Sekali
2	61 – 80	11	39,2%	Baik
3	41 – 60	12	42,9%	Cukup
4	21 – 40	2	7,2%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		28	100%	Baik

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 2. Analisa Hasil Ulangan Siswa Siklus 1

Tabel dan histogram di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan sangat kurang. Ada 3 siswa (10,7%) memperoleh tingkat kemampuan baik sekali, 11 siswa (39,2%) memperoleh tingkat kemampuan baik, 12 siswa (42,9%) memperoleh tingkat kemampuan cukup, dan 2 siswa (7,2%) memperoleh tingkat kemampuan kurang.

Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa siswa kelas XI IPA 3SMA Negeri 2 Bangkinang Kota mempunyai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pokok bahasan hidup nyaman dengan perilaku jujur yang rendah. Rata-rata nilai siswa siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) adalah 67,5 dengan tingkat kemampuan Baik. Hal ini tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal, yaitu 75. Tujuan dari tes (ulangan) pada siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) adalah untuk menginvestigasi

hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pokok bahasan hidup nyaman dengan perilaku jujur dengan menggunakan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW).

### Refleksi pada Siklus 1

Berdasarkan hasil observasi dan tes (ulangan) di atas, hasil belajar Bahasa Indonesia pada pokok bahasan hidup nyaman dengan perilaku jujur setelah mengaplikasikan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) tidak memiliki hasil yang memuaskan. Rata-rata nilai siswa siklus 1 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) adalah 66,7 dengan tingkat kemampuan **Baik**. Nilai tersebut tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XI IPA 3SMA Negeri 2 Bangkinang Kota; yaitu 75.

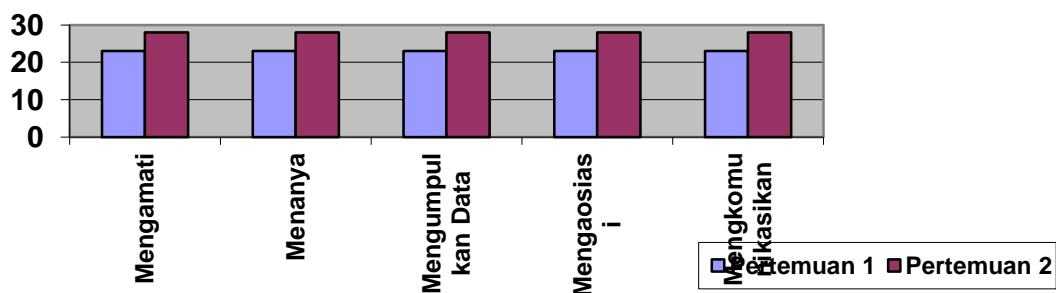
Berdasarkan kelemahan di atas, penulis telah menyusun kembali perencanaan untuk melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga peningkatan dapat tercapai oleh siswa. Dengan demikian, penulis menyusun kembali rencana dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW), hal ini diharapkan untuk menciptakan peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pokok bahasan hidup nyaman dengan perilaku jujur.

Model pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang digunakan adalah model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pokok bahasan hidup nyaman dengan perilaku jujur pada siklus 2 telah dilakukan sesuai dengan silabus K13. Tabel berikut menunjukkan nilai aktivitas Siswa pada siklus 2:

Tabel 4 Nilai Aktivitas Siswa pada Siklus 2

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		F	P (%)	F	P (%)
1	Mengamati	23	82,1%	28	100%
2	Menanya	23	82,1%	28	100%
3	Mengumpulkan Data	23	82,1%	28	100%
4	Mengasosiasikan	23	82,1%	28	100%
5	Mengkomunikasikan	23	82,1%	28	100%

Data di dalam tabel 4 dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Gambar 3. Hasil Aktivitas Siswa Siklus 2

Tabel dan histogram di atas menunjukkan nilai aktivitas siswa pada siklus 1 yang terdiri pertemuan 1 dan pertemuan 2. Ada 5 aktivitas siswa; siswa mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Pada pertemuan 1, ada 23 siswa (82,1%) mampu siswa mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Pada pertemuan 2, ada 28 siswa (100%) mampu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Dengan demikian, ada peningkatan nilai aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 pada siklus 2.

### Hasil Tes (Ulangan) pada Siklus 2

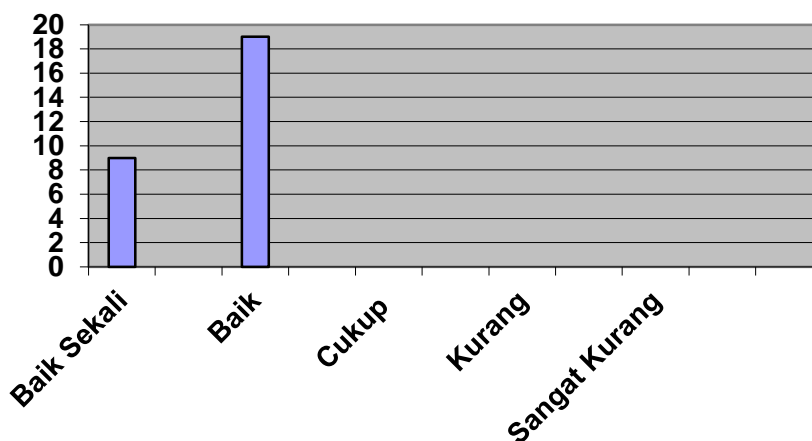


Kesimpulan dari hasil tes (ulangan) pada siklus 2 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) dapat dilihat di Lampiran 26-28. Di bawah ini adalah analisa hasil tes (ulangan) siswa pada siklus 2 (pertemuan 1 dan pertemuan 2):

Tabel 5 Analisa Hasil Tes (Ulangan) Siswa Siklus 2 (Pertemuan 1 dan Pertemuan 2)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
1	81 – 100	9	31,1%	Baik Sekali
2	61 – 80	19	68,9%	Baik
3	41 – 60	0	0%	Cukup
4	21 – 40	0	0%	Kurang
5	0 – 20	0	0%	Sangat Kurang
TOTAL		28	100%	Baik Sekali

Data di dalam tabel di atas dipresentasikan dalam bentuk histogram seperti di bawah ini:



Tabel 5 dan histogram di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada satupun siswa yang memperoleh tingkat kemampuan cukup, kurang, dan sangat kurang. Ada 9 siswa (31,1%) memperoleh tingkat kemampuan baik sekali, dan 19 siswa (68,9%) memperoleh tingkat kemampuan baik. Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa rata-rata nilai siswa siklus 2 (pertemuan 1 dan pertemuan 2) adalah 82,8 dengan tingkat kemampuan Baik Sekali. Nilai tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas XI IPA 3SMA Negeri 2 Bangkinang Kota; yaitu 75.

Hal ini berarti penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pokok bahasan hidup nyaman dengan perilaku jujur di kelas XI IPA 3SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dinyatakan berhasil.

### Refleksi pada Siklus 2

Penulis menemukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pokok bahasan hidup nyaman dengan perilaku jujur melalui model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW). Hal itu dapat dilihat dari nilai rata-rata dan tingkat kemampuan siswa dari pra-tindakan, siklus 1, dan siklus 2 yang telah dijelaskan di atas. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 3SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): yaitu dengan 75. Tabel dibuat dengan lebar garis 1 pt dan *tables caption* (keterangan tabel) diletakkan di atas tabel. Keterangan tabel yang terdiri lebih dari 2 baris ditulis menggunakan spasi 1.

Garis-garis tabel diutamakan garis horizontal saja sedangkan garis vertikal dihilangkan.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah semua data dihitung, dapat ditemukan bahwa nilai rata-rata dari pra-tindakan, tes (ulangan) pada siklus 1 dan siklus 2 menjadi meningkat. Nilai rata-rata pra-tindakan adalah 57,8 dengan tingkat kemampuan Cukup. Nilai rata-rata pada siklus 1 adalah 67,5 dengan tingkat kemampuan Baik. Nilai rata-rata pada siklus 2 adalah 82,8 dengan tingkat kemampuan Baik Sekali. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA 3SMA Negeri 2 Bangkinang Kota dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Berdasarkan hasil analisis data di atas, permasalahan yang ditampilkan pada proses belajar mengajar terutama hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pokok bahasan hidup nyaman dengan perilaku jujur untuk siswa kelas XI IPA 3SMA Negeri 2 Bangkinang Kota telah terjawab. Penggunaan model pembelajaran *Think-Talk-Write* (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pokok bahasan hidup nyaman dengan perilaku jujur telah menunjukkan hasil yang memuaskan.

Ada beberapa saran yang dapat membantu guru dan guru pemula dalam mengajarkan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pokok bahasan mendalami cerita ulang yaitu seorang guru seharusnya membuat usaha yang lebih untuk meningkatkan kemampuan dan kualitasnya dalam mengajarkan Bahasa Indonesia pada pokok bahasan hidup nyaman dengan perilaku jujur. Guru seharusnya dapat memperhatikan partisipasi siswa dalam proses belajar tersebut. Seorang guru seharusnya mengetahui model pembelajaran yang cocok untuk memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa dibutuhkan lebih banyak latihan dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pokok bahasan hidup nyaman dengan perilaku jujur di kelas maupun di luar kelas

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kagan, S. 1992. *Cooperative Learning*. Canada: Alger Press Ltd.
- Kunandar, 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Nurkencana dan Sunartana. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Slavin, Robert E. 1995. *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice*. United States of America: Simon&Schucter Company.
- Stanley, dkk. 1988. *Way to Writing*. New York: Mackmillan Publishing Company.